

KONSEP PERENCANAAN RANCANGAN FITNESS CENTER BERBASIS ARSITEKTUR METAFORA UNTUK Mendukung GAYA HIDUP SEHAT MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR METAFORA

PLANNING AND DESIGN CONCEPT OF A FITNESS CENTER BASED ON METAPHORICAL ARCHITECTURE TO PROMOTE A HEALTHY LIFESTYLE

Armia¹, Annisa Qadrunnada², Farah Jubhilla³

^{1,2}Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ubudiyah Indonesia
Jl. Alue Naga desa Tibang, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh. Aceh 23114^{1,2}
Email : armia.nasri@uui.ac.id¹

Abstrak- Perubahan pola hidup masyarakat perkotaan yang semakin didominasi oleh aktivitas sedentari dan tuntutan pekerjaan telah menyebabkan menurunnya tingkat aktivitas fisik, sehingga berdampak pada peningkatan risiko berbagai permasalahan kesehatan. Kondisi tersebut mendorong perlunya penyediaan fasilitas kebugaran yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana olahraga, tetapi juga sebagai ruang publik yang mampu mengedukasi dan membentuk budaya hidup sehat. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan konsep perencanaan dan perancangan **Fitness Center** yang mampu mendukung gaya hidup sehat melalui penerapan tema **Arsitektur Metafora**. Pendekatan metafora diterapkan sebagai strategi desain untuk menerjemahkan nilai-nilai kebugaran, dinamika gerak, kekuatan, dan keseimbangan tubuh ke dalam bentuk, ruang, sirkulasi, serta ekspresi arsitektural bangunan. Selain itu, perancangan juga mempertimbangkan aspek kondisi lingkungan, kenyamanan pengguna, pencahayaan dan penghawaan alami, hubungan antara ruang dalam dan ruang luar, serta penguatan identitas lokal sebagai bagian dari karakter bangunan. Melalui pendekatan tersebut, Fitness Center diharapkan tidak hanya menjadi fasilitas olahraga, tetapi juga menjadi landmark yang memiliki nilai estetika, fungsional, dan simbolis dalam mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hasil perancangan menunjukkan bahwa penerapan tema Arsitektur Metafora mampu menghasilkan konsep bangunan yang merepresentasikan semangat hidup sehat sekaligus menciptakan lingkungan yang nyaman, inspiratif, dan berkelanjutan bagi penggunanya..

Kata Kunci: Fitness Center, Gaya Hidup Sehat, Arsitektur Metafora, Perancangan Arsitektur, Pusat Kebugaran.

Abstract- The increasingly sedentary lifestyle of urban communities, driven by work demands and limited physical activity, has contributed to a decline in overall health and an increased risk of lifestyle-related diseases. This condition highlights the need for fitness facilities that serve not only as spaces for physical exercise but also as public facilities that encourage and promote healthy living. This study aims to develop a planning and design concept for a Fitness Center that supports a healthy lifestyle through the application of a Metaphorical Architecture approach. The metaphorical approach is employed as a design strategy to translate the values of fitness, movement, strength, and balance into the building's architectural form, spatial organization, circulation, and visual expression. Furthermore, the design emphasizes environmental responsiveness, user comfort, natural lighting and ventilation, the integration of indoor and outdoor spaces, and the incorporation of local cultural identity to strengthen the building's character. Through this approach, the proposed Fitness Center is expected to function not only as a sports and fitness facility but also as an architectural landmark with aesthetic, functional, and symbolic values that contribute to improving the quality of urban life. The design results demonstrate that the application of Metaphorical Architecture successfully creates a building concept that represents the spirit of healthy living while providing a comfortable, inspiring, and sustainable environment for its users.

Keywords: Fitness Center, healthy lifestyle, Metaphorical Architecture, architectural design, wellness center.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Badan Pusat Statistik(BPS), angka kesakitan pemuda Aceh perkotaan tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan dari angka 17,99% hingga 8,03%. Angka kesakitan pemuda Aceh pedesaan tahun 2019 hingga 2020 lebih besar namun mengalami penurunan dari angka 17,08% hingga 7,09%. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa pemuda pemuda Aceh perkotaan lebih

banyak yang mengeluh masalah kesehatan jika dibandingkan dengan pemuda Aceh pedesaan. Penyebab angka kesakitan pemuda Aceh perkotaan meningkat salah satunya adalah karena kurangnya kesadaran untuk berolahraga. Pemuda Aceh perkotaan umumnya memiliki aktifitas berkerja yang lebih padat jika dibandingkan pemuda Aceh pedesaan. Persentase yang dikutip dari data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pemuda 34% pemuda Aceh perkotaan berkerja 34-48 jam dalam seminggu, lebih besar jika dibandingkan dengan 30,07%

pemuda Aceh perdesaan yang berkerja 34-48 jam dalam seminggu. Gaya hidup sehat dengan berolahraga sudah menjadi trend hidup masyarakat kota pada zaman sekarang menurut Salim, Padmanaba, Mulyono (2015). Fasilitas Sarana dan prasana olahraga yang disediakan pun beragam mulai dari stadion olahraga, pusat olahraga, lapangan olahraga dan pusat kebugaran. Adanya Fitness Center di kota Banda Aceh menjadi salah satu cara efektif agar (Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2019) masyarakat dapat berolahraga kapanpun sesuai keinginan. Berdasarkan hasil presentase dari sumber yang sama menunjukkan angka antara 1% hingga 10%, bahwa para pekerja merupakan masyarakat yang paling rendah dalam melakukan olahraga yaitu sebesar 4,55%. Untuk mengatasi masalah ini 1 perlu adanya fasilitas pendukung untuk para pekerja agar tetap berolahraga tanpa mengganggu aktivitas mereka dalam bekerja dan memberi manfaat bagi kesehatan fisik agar tidak mudah kelelahan dalam bekerja. Pembangunan Fitness Center di kawasan dekat perkantoran dapat membantu para pekerja mengatasi masalah keterbatasan waktu untuk berolahraga karena mudahnya akses menuju lokasi dan tidak menghabiskan waktu yang lama. Fitness Center adalah suatu wadah olahraga yang dilakukan dengan menggunakan alat olahraga maupun tidak yang dapat menghasilkan kebugaran dan kesehatan bagi tubuh. Saat ini Fitness Center yang sudah ada di Aceh belum memenuhi semua kebutuhan dalam berolahraga kebugaran, terutama tempat kebugaran yang benar-benar memisahkan antara laki-laki dan perempuan sesuai Syari'at Islam juga belum tersedia. Berdasarkan data-data di atas, apresiasi masyarakat Aceh dalam berolahraga masih sangat rendah sehingga membuat persentase kesakitan tinggi. Untuk menanggapi berbagai permasalahan diatas, Fitness Center dirancang dengan menerapkan tema Arsitektur Metafora merupakan solusi tepat untuk memfasilitasi kebutuhan berolahraga bagi masyarakat kota Banda Aceh. Dengan adanya Fitness Center di kota Banda Aceh diharapkan dapat membantu mengatasi berbagai halangan dalam berolahraga serta menjadi solusi dalam mengurangi masalah kesehatan tubuh masyarakat kota Banda Aceh.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana merancang Fitness Center yang sesuai dengan kondisi dan aktifitas masyarakat kota Banda Aceh,
2. Bagaimana merencanakan bangunan Fitness Center agar dapat berfungsi secara maksimal sebagaimana mestinya,
3. Bagaimana merancang Fitness Center yang dapat meningkat minat berolahraga bagi masyarakat kota Banda Aceh,
4. Bagaimana menciptakan Fitness Center dengan penerapan tema Arsitektur Metafora.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memenuhi kebutuhan fasilitas tempat olahraga kebugaran yang sesuai dengan masyarakat kota Banda Aceh,

2. Mengatur sirkulasi, aksesibilitas dan penempatan ruang yang mudah dijangkau,
4. Menyediakan fasilitas dan ruang sesuai kebutuhan para pengguna Fitness Center Kota Banda Aceh,
5. Membedakan ruang antar laki-laki dan perempuan pada Fitness Center agar pengguna lebih nyaman dalam berolahraga
6. Mengangkat identitas Budaya Aceh dalam Arsitektur melalui penerapan tema Arsitektur Metafora dengan tujuan memperkenalkan kembali identitas aceh ke muka umum.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Pusat Kebugaran (Fitness Center)

Pusat kebugaran dalam bahasa Inggris Fitness Center terdiri dari kata "Fitness" dan "Center", dalam bahasa Indonesia Fitness berarti kebugaran dan Center berarti pusat.

Berikut adalah pengertian pusat kebugaran menurut beberapa sumber:

1. giriwijoyo (2004) menjelaskan bahwa "pusat kebugaran adalah suatu kegiatan dalam ruangan dengan menawarkan kegiatan olahraga dari yang tanpa menggunakan alat, sampai yang menggunakan alat-alat yang mahal dan canggih, yang diantaranya bertujuan prestasi."
2. Sudarno (1992) bahwa kebugaran jasmani adalah suatu keadaan saat tubuh mampu menunaikan tugas hariannya dengan baik dan efisien tanpa mengalami kelelahan yang berarti, dan tubuh masih memiliki cadangan tenaga baik untuk mengatasi cadangan mendadak maupun yang darurat.
3. Ade Rai dalam bukunya yang berjudul "Tingkatkan Fitness IQ anda (2009)" mengungkapkan bahwa "Fitness adalah gaya hidup yang memiliki 3 elemen dasar yakni olahraga teratur, nutrisi teratur, dan istirahat teratur".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Fitness Center adalah ruangan yang berfungsi sebagai tempat berjalannya kegiatan berolahraga dengan menggunakan alat bantu olahraga dan dilengkapi dengan program bimbingan kebugaran dengan tujuan untuk memperoleh kesehatan jasmani dan rohani melalui tahapan proses yang benar.

2.1.2 Sejarah perkembangan Fitness Center

1. 1947

Pertama kali adanya pusat kebugaran publik di Paris, Perancis

2. 1950

Berdiri sebuah fitness center yang masih aktif sampai sekarang, walaupun pada waktu itu kegiatannya hanya terfokus pada hal prestasi olahraga binaraga, angkat besi dan beladiri.

3. 1983

Klub fitness (kebugaran) dibuka oleh Mark Mastrovda, Leonard Schlemm dan Mitra, mereka melanjutkan ekspansi mereka di dunia fitness (kebugaran).

4. 1991

- Mark Mastrov disewa Golob sebagai Vice President Pemasaran. Maka dimulailah kampanye pemasaran fitness (kebugaran) dengan menyewa Pamela Anderson, Arnold Schwarzenegger dan Mike Tyson sebagai kampanye promosi untuk memperkenalkan fitness (kebugaran) serta merekrut anggota anggota baru untuk fitness (kebugaran).
- Mark Mastrov bersama dengan Tom Gergley mulai merencanakan pengembangan klub-klub kesehatan secara internasional.

5. 1994

24 hour Nautilus bermitra dengan McCown De Leeuw dan tidak lama kemudian memperoleh pusat kebugaran berbasis keluarga, dan mengubah nama perusahaan 24 hour Nautilus.

6. 2004

24 hour fitness menjadi sponsor tim olimpiade Amerika Serikat tahun 2004-2008.

Perkembangan pada pusat kebugaran terus mengikuti perkembangan zaman dari awalnya hanya fokus pada hal prestasi olahraga binaraga, angkat besi dan beladiri saja hingga membentuk sebuah klub fitness dan hingga adanya pusat kebugaran berbasis keluarga.

2.1.3 kategori Pusat Kebugaran

Kategori 1	Kategori 2	Kategori 3
✓ Area yang disediakan hanya untuk Fitness dan senam ✓ Alat bantu Fitness umumnya sangat sederhana ✓ Ruang tidak mewah ✓ Biasanya hanya ada Treadmill dan sepeda Stasioner, Satu set peralatan Weight Training dan Dumble ✓ Tidak ada Sauna ✓ Tidak ada Whirlpool ✓ Tanpa ruang Massage	✓ Dalam hal kelengkapan peralatan hampir sama dengan Fitness Center golongan 1 ✓ Tersedia Sauna ✓ • Tersedia ruangan Massage	✓ Peralatan lengkap dan berkualitas ✓ Tersedia Sauna ✓ Spa dan Aromatherapy ✓ Tersedia Whirlpool ✓ Tersedia Loker dan ruang ganti ✓ Tersedia kamar mandi dan Shower ✓ Dilengkapi dengan Fasilitas kolam renang

Gambar. 2.1 Kategori *Fitness Center*

Sumber : Pasaribu, mangihot

Berdasarkan pembagian kategori pada tabel diatas, pusat kebugaran yang paling sesuai dengan yang akan direncanakan adalah pusat kebugaran kategori yang ketiga. Kategori yang ketiga merupakan kategori paling lengkap dan umumnya disebut dengan Health Club.

No	Fasilitas			
	Utama	Penunjang	Pengelola	Servis
1	Studio <i>Fitness</i>	<i>Lobby</i>	Ruang Direktur	Ruang Genset
2	Studio <i>Pilates</i>	<i>Cafe</i>	Ruang Wakil Direktur	Ruang CCTV
3	Spa	<i>Lounge</i>	Ruang Sales dan Marketing	Gudang
4	Sauna	Fisioterapi	R. <i>accounting</i>	Ruang M.E.P
5	<i>Steam</i>	Toilet	Ruang <i>staff</i>	R. <i>cleaning service</i>
6	<i>Jacuzzi</i>	Perpustakaan	Loker	R. <i>office boy</i>
7	Kalistenik	Ruang ganti	Ruang rapat	<i>Pantry</i>
8	<i>Jogging Track</i>	Loker	Resepsionis	R. keamanan
9	R. <i>Aerobik</i>	<i>Lavatory</i>	R. karyawan	
	Tenis meja	Mushalla		
	<i>Rock Climbing</i>	<i>Laundry</i>		

Tabel 2.3. Fasilitas-fasilitas yang disediakan pada *Fitness Center*

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar.2.2 Fasilitas *Fitness Center*

Sumber: Dokumen Pribadi

2.1.4 Fungsi dan Tujuan *Fitness Center*

Adapun fungsi *Fitness Center* dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Fungsi utama sebagai tempat untuk pembentukan tubuh dan sarana untuk memperoleh kebugaran jasmani serta relaksasi diri.
- b. Fungsi penunjang sebagai tempat bersosialisasi yang menarik untuk memperoleh informasi dan motivasi untuk bergaya hidup sehat.

Adapun beberapa tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dari *Fitness Center*, yaitu:

- a. Mampu mawadahi minat masyarakat untuk memperoleh kebugaran.
- b. Menyediakan fasilitas relaksasi diri bagi masyarakat yang ingin melepas kepenatan.
- c. Menjadi tempat untuk bersosialisasi serta menjadi sarana edukasi dibidang kesehatan bagi masyarakat yang cenderung memilih pusat kebugaran sebagai tempat berolahraga.

2.1.5 Pelaku dan Kegiatan

Pelaku dalam *Fitness Center* dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Pengguna Merupakan pelaku tetap yang menggunakan fasilitas kebugaran dan relaksasi yang disediakan, diantaranya peserta latihan (anggota) dan pelatih (Trainer).

- b. Pengelola Pengelola adalah orang yang bertugas dalam mengoperasikan pusat kebugaran.
- c. Pengunjung Orang yang sewaktu-waktu datang berkunjung menikmati fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang disediakan oleh pusat kebugaran seperti ruang sauna, ruang steam dan menikmati treatment spa lainnya.

2.2 Arsitektur Metafora

Pemilihan tema yang digunakan dalam perancangan Fitness Center Kota Banda Aceh ini adalah Arsitektur Metafora, pemilihan tema ini berkaitan dengan objek rancangan pada laporan tugas akhir ini. Secara bahasa metafora berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “meta”(diatas) dan “phrerein”(mengalihkan/memindahkan).

Berikut adalah pengertian metafora menurut para ahli:

1. Menurut Aristoteles, metafora merupakan sarana berfikir yang sangat efektif untuk memahami suatu konsep abstrak, yang dilakukan dengan cara memperluas makna konsep tersebut dengan cara membandingkannya dengan suatu konsep lain yang sudah dipahami (Ortony, 1993).
2. Lakoff & Johnson (2003) dalam buku yang berjudul *Metaphors We Live By* memaparkan metafora bukan merupakan sesuatu yang luar biasa dalam sebuah bahasa karena metafora dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam kegiatan berbahasa, tetapi juga di dalam pikiran dan tindakan.
3. Metafora juga memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian bahasa karena fungsinya yang bermacam-macam, yaitu dapat mengkomunikasikan apa yang dipikirkan dan dirasakan penulis mengenai sesuatu, dapat menjelaskan dan menyampaikan suatu gagasan atau ide yang bersifat khusus dengan cara yang lebih menarik sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Knowless & Moon, 2006).

2.3 Fungsi konsep Metafora dalam Arsitektur

1. Memungkinkan untuk melihat suatu karya Arsitektural dari sudut pandang yang lain.
2. Mempengaruhi pengertian timbulnya berbagai interpretasi pengamat.
3. Mempengaruhi pengertian terhadap suatu hal yang kemudian dianggap menjadi hal yang tidak dapat dimengerti
4. Dapat menghasilkan karya Arsitektur yang lebih ekspresif.

2.4 Prinsip Arsitektur Metafora

1. Metafora berarti usaha untuk memindahkan keterangan dari suatu objek ke objek yang lain
2. Metafora merupakan usaha untuk melihat suatu objek menjadi suatu hal lain untuk diterapkan ke dalam arsitektur
3. Metafora dalam arsitektur bukan hanya masalah penggunaan gaya bahasa, namun juga masalah pikiran dan tingkatan, metafora mempengaruhi semua dimensi dalam indra manusia seperti melalui warna, bentuk, tekstur dan suara.
4. Arsitek tidak hanya dapat menerapkan secara langsung, tapi juga menerapkan bahasa verbal dan konseptual suatu bentuk metafora ke dalam sebuah gambar visual dengan menggunakan interpretasi yang berbeda untuk menghasilkan gambaran visual yang baru. cara ini dinilai lebih baik ketimbang menggunakan metafora secara langsung ke dalam bentuk arsitektural.
5. Salah satu metode utama penerapan metafora dalam arsitektur adalah dengan mengubah fokus penyelidikan dan penelitian area yang difokuskan dengan harapan hasilnya dapat melebihi ekspektasi dalam menjelaskan subjek yang dimaksud secara luas dan dengan cara yang baru.

2.5 Jenis-Jenis Metafora

1. *Tangible Metaphor* (Metafora Konkrit)
Metafora konkrit berasal dari hal-hal visual dari karakter tertentu yang diaplikasikan menjadi objek rancangan. Metafora konkrit mengadopsi bentuk suatu objek tanpa merubah bentuk aslinya. Sebagai contoh adalah perancangan sekolah musik, maka ide bentuk objek rancangan bisa berupa alat musik seperti gitar, piano, drum dan lainnya tanpa mengubah bentuk aslinya.
2. *Intangible Metaphor* (Metafora Abstrak)
Metafora abstrak berasal dari hal yang abstrak seperti nilai-nilai dan ide, tradisi, adat istiadat dan hal lainnya yang di wujudkan ke dalam bentuk visual objek rancangan seperti bentuk utama bangunan, fasad atau lansekap. Metafora jenis ini memvisualisasikan suatu ide menjadi bentuk yang dapat dilihat dan disentuh keberadaannya.
3. *Combined Metaphor* (Metafora Kombinasi)
Metafora kombinasi merupakan penggabungan antara metafora konkrit dan metafora abstrak. Metafora kombinasi membandingkan suatu objek visual dengan benda lain yang keduanya memiliki persamaan nilai konsep dengan objek acuannya.

Berdasarkan kategori Metafora di atas penulis akan mengaplikasikan metafora abstrak (Intangible Metaphor) sebagai pendekatan tema Arsitektur Metafora yang akan digunakan dalam perancangan Fitness Center Kota Banda Aceh. Penggunaan Metafora abstrak bertujuan agar dapat mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan olahraga dan adat istiadat serta ciri khas Aceh ke dalam bentuk visual sehingga dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat.

III. METODE DAN ANALISIS

3.1 Analisis Tapak

Analisis Tapak merupakan proses mengidentifikasi potensi dan kekurangan pada tapak serta mencari solusi beserta alternatif untuk memecahkan masalah yang ada. Analisis yang harus dilakukan antara lain seperti analisis iklim dan cuaca, sirkulasi, kebisingan dan lain sebagainya. Analisis tapak sangatlah penting karena dengan mengidentifikasi segala hal yang ada pada tapak maka perencana dapat merencanakan bangunan atau kawasan yang sesuai dan berfungsi dengan baik bagi pengguna maupun lingkungan sekitarnya.

3.2 Analisis Besaran Ruang

Dalam merancang bangunan, selain memperhitungkan ukuran suatu ruang dan elemen di dalamnya dibutuhkan juga perhitungan sirkulasi yang akan menjadi ruang gerak bagi pengguna. Persentase sirkulasi tiap ruang berbeda-beda tergantung pada kebutuhan dan fungsi masing-masing ruang.

Menurut Julius Panero dalam buku Human Dimensions and Interior Space, Persentase sirkulasi ruang sesuai tuntutan kebutuhan adalah:

10 % : kebutuhan standar flow gerak minimum
20 % : kebutuhan keleluasaan sirkulasi
30 % : kebutuhan tuntutan kenyamanan fisik
40 % : kebutuhan tuntutan kenyamanan psikologis
50 % : kebutuhan tuntutan spesifik kegiatan
70 % - 100 % : keterkaitan dengan banyak kegiatan
Perhitungan besaran ruang berdasarkan elemen pengisi ruang ditambah dengan sirkulasi yang dibutuhkan per ruang.

3.3 Analisis Struktur Bangunan

Analisis struktur dilakukan untuk menyesuaikan jenis struktur yang tepat dengan hasil analisis tapak yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Dasar Pertimbangan

Dalam menentukan sistem struktur diperlukan beberapa pertimbangan sebagai berikut:

- Penerapan jenis pondasi dilakukan berdasarkan kondisi tanah pada tapak perancangan
- kekuatan struktur harus mampu menahan beban 3 lantai bangunan
- Struktur yang diterapkan merupakan jenis struktur yang mudah dalam hal perawatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Konsep Dasar

Tema yang menjadi acuan dalam perancangan Fitness Center Kota Banda Aceh ini adalah Arsitektur Metafora. Arsitektur Metafora merupakan tema Arsitektur yang mengadopsi bentuk dari suatu objek atau karakter yang nyata maupun sesuatu yang abstrak ke dalam objek rancangan. Metafora dalam Arsitektur umumnya diterapkan pada bentuk fisik objek rancangan yang akan ditampilkan sebagai Vocal Point dari objek itu sendiri seperti fasad bangunan, bentuk atap dan lain sebagainya.

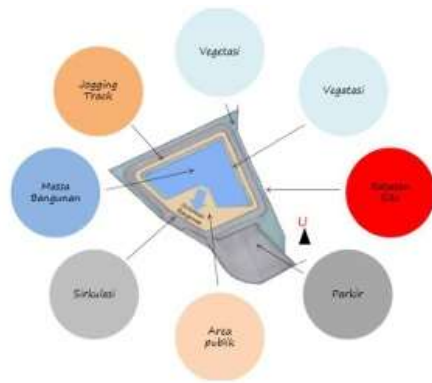
4.2 Penerapan Konsep

Penerapan Arsitektur Metafora pada bangunan ini terbagi menjadi 2 garis besar sebagai berikut:

1. Metafora dari alam sebagai tempat makhluk hidup beraktifitas diaplikasikan dengan massa bangunan menyatu dan berinteraksi langsung dengan lingkungannya.
2. Metafora dari budaya Aceh diterapkan melalui 3 hal berikut:
 - Identitas
Mengangkat beberapa identitas Aceh seperti rumah adat Aceh dan Arsitektur pernaungan, Bungong Jeumpa sebagai bunga Khas Aceh dan keadaan alam Aceh ke dalam rancangan.
 - Syari'at
Diaplikasikan ke dalam bangunan antara lain pemisahan beberapa ruangan antara pria dan wanita seperti pada ruangan SPA, ruang Fitness dan ruang ganti.
 - Adat
Mengaplikasikan kebiasaan masyarakat Aceh yaitu berkumpul bersama dengan mengadakan area publik dalam bentuk sarana berolahraga umum seperti plaza, jogging track, rest area dan restoran sehat yang terbuka untuk umum.

4.3 Tata Letak

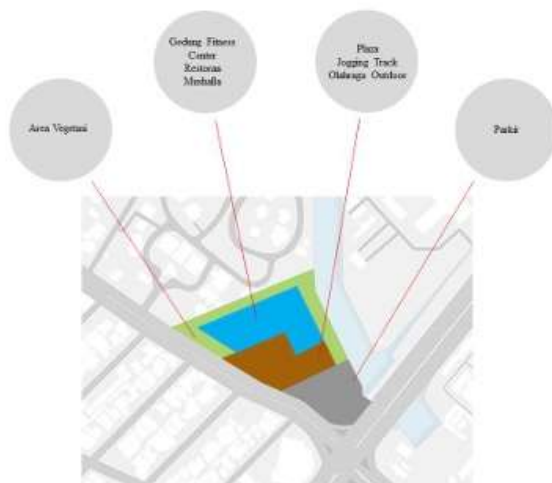
Fitness Center Kota Banda Aceh adalah bangunan bermassa tunggal. Konsep tata letak bangunan merupakan respon dari beberapa analisis yang telah dilakukan terhadap kondisi tapak.



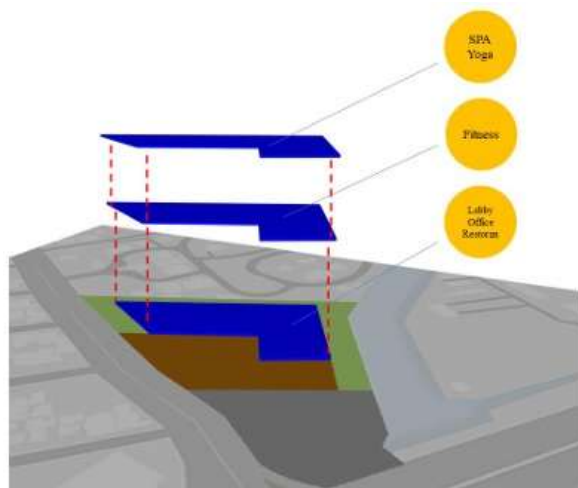
Gambar 5.3 Tata Letak
Sumber: Dokumen pribadi

4.4 Zonasi

Zonasi merupakan pembagian zona berdasarkan sifat ruang dan aktifitas yang dilakukan pada ruang. Pembagian zonasi bertujuan agar aktifitas dalam bangunan berlangsung secara efektif dan efisien.



Gambar 4.1 Zonasi Horizontal
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 4.1 Zonasi Vertikal
Sumber: Dokumen Pribadi

4.5 Fasad Bangunan

Selain sebagai elemen pelindung bangunan dari paparan cahaya matahari berlebih, fasad juga merupakan elemen estetika pada bangunan, seperti yang dikemukakan oleh (Krier, 2001) kata fasade diambil dari kata latin “facies” yang merupakan sinonim kata-kata face (wajah) dan appearance (penampilan). Karena itu, fasad diterjemahkan sebagai bagian depan yang menghadap jalan.

4.6 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada Fitness Center ini menggambarkan interaksi antara manusia manusia dengan alam secara langsung dengan beberapa penerapan sebagai berikut:

1. View Bebas antara ruang dalam dan area luar
2. Transisi antara ruang dalam dan area luar yang memberi kesan tidak ada batasan antara keduanya.

4.7 Sirkulasi dan Parkir

Pengaturan sirkulasi dan parkir merupakan elemen penting dalam perancangan karena keduanya dapat mengarahkan dan memudahkan pengguna mengakses fasilitas yang ada pada bangunan. berikut adalah sirkulasi yang harus disediakan pada tapak:

- Sirkulasi untuk pejalan kaki
- Sirkulasi kendaraan pengguna fasilitas
- Sirkulasi service
- Sirkulasi pengelola

4.8 Penerapan Konsep Sustainable Pada Bangunan

Penerapan sustainable yang digunakan pada bangunan yaitu, sebagai berikut:

- a) Mengontrol pencahayaan Mematikan dan meredupkan lampu ketika ruang tidak ditempati.
- b) Pencahayaan siang hari/ fasad terbarukan Timur dan barat dinaungi oleh gundukan dan pohon. Arah seltan memanfaatkan dinding hijau dan overhang dan utara menggunakan kaca besar untuk memaksimalkan cahaya.
- c) Material eksterior terbarukan Panel terra cotta dan plester eksterior mengandung bahan alami dengan energi yang minimum.
- d) Skylight Tidak menimbulkan silau, skylight memberikan cahaya alami yang berlimpah di arena, gym rekreasi, pusat kebugaran, lobi, dan berbagai ruang sirkulasi.
- e) Penggunaan air Perlengkapan pipa aliran rendah untuk mengurangi penggunaan air.
- f) Lanskap Tanaman tahan kekeringan, mengurangi penggunaan air.
- g) Bioswales Mengumpulkan dan menyaring air secara alami.

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Perencanaan rancangan Fitness Center berbasis Arsitektur Metafora di kota Banda Aceh merupakan pendekatan yang mampu mengintegrasikan fungsi bangunan sebagai fasilitas olahraga dengan nilai-nilai arsitektural yang memiliki makna simbolik, estetis, dan edukatif. Pendekatan metafora tidak hanya menghasilkan bentuk bangunan yang unik dan memiliki identitas visual yang kuat, tetapi juga mampu merepresentasikan semangat kebugaran, dinamika gerak, kekuatan, serta transformasi menuju gaya hidup sehat. Dengan demikian, bangunan tidak hanya berfungsi sebagai wadah aktivitas olahraga, tetapi juga menjadi media yang dapat memotivasi masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan konsep Arsitektur Metafora memberikan kontribusi terhadap pembentukan kualitas ruang yang lebih adaptif, nyaman, dan komunikatif melalui pengolahan massa bangunan, fasad, tata ruang, sirkulasi, pencahayaan alami, penghawaan, serta hubungan antara ruang dalam dan ruang luar. Pendekatan ini juga mendukung terciptanya lingkungan binaan yang mampu meningkatkan pengalaman pengguna (user experience), baik dari aspek fungsional, psikologis, maupun visual, sehingga aktivitas olahraga dapat dilakukan secara lebih optimal.

Selain memenuhi aspek estetika dan fungsi, konsep perancangan ini juga memperhatikan prinsip keberlanjutan melalui optimalisasi pencahayaan dan ventilasi alami, efisiensi energi, penggunaan material yang sesuai, serta penyediaan ruang terbuka sebagai elemen pendukung kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, konsep Fitness Center berbasis Arsitektur Metafora dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam merancang fasilitas olahraga yang inovatif, representatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat modern.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan Arsitektur Metafora pada perancangan Fitness Center mampu menghasilkan desain yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional sebagai pusat kebugaran, tetapi juga memiliki nilai simbolik, karakter arsitektural yang kuat, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penyediaan lingkungan olahraga yang sehat, nyaman, dan inspiratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, praktisi arsitektur, maupun pengembang dalam merancang fasilitas olahraga yang lebih inovatif dan berkelanjutan di masa mendatang..

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembangunan rest area telah mendekati standar kualitas bangunan fungsional dari aspek kekuatan, kenyamanan, dan kelayakan penggunaan.

REFERENSI

- [1] Aceh, D. K. (2019). Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Banda Aceh 2009 2029. <https://dlhk3.bandaacehkota.go.id/>.
- [2] Ade Rai. (2009). Tingkatkan Fitness IQ anda . Jakarta: Libri.
- [3] Anggraeni, A. C., Nugroho, R., & Suparno. (2017). Aplikasi Arsitektur Metafora Pada Strategi Perancangan Lembaga Pendidikan Musik Di Surabaya. <http://ejournal.uajy.ac.id/16206/4/TA153883.pdf>, 339.
- [4] Antoniade, A. (1992). *Poetics Of Architecture*. New York: John Wiley and Sons.
- [5] Ashadi. (2019). Konsep Metafora Dalam Arsitektur. (2019).
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. Aceh: Badan Pusat Statistik.
- [7] Boardbent, G. (1978). *Design in Architecture*. Horizon Pubs & Distributors Inc.
- [8] Giriwijoyo, S. (2005). *Ilmu Faal Olahraga(Fisiologi Olahraga)*. Bandung: ITB.
- [9] Jencks, A. C. (1977). *The Language of Post-modern Architecture*.
- [10] Knowless, M., & Moon, R. (2006). *Introducing Metaphor*. Birmingham: Routledge.
- [11] Krier, R. (2001). *Komposisi Arsitektur*. Erlangga.
- [12] Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. Chicago: University of Chicago Press.
- [13] Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.
- [14] Neufert, E. (1993). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Ortony, A. (1993). *METAPHOR AND THOUGHT*. Cambridge: Cambridge University Press.
- [16] Pasaribu, M. (2017). Sejarah Fitness. <http://mangihot.blogspot.com/2017/02/sejarah-fitness.html>.
- [17] Antoniades, A. C. (1990). *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- [18] Ching, F. D. K. (2020). *Architecture: Form, Space, and Order* (5th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- [19] World Health Organization. (2022). *Global Status Report on Physical Activity 2022*. Geneva: World Health Organization.
- [20] World Health Organization. (2024). *Physical Activity Fact Sheet*. Geneva: World Health Organization.